

# ARAHAN PENATAAN TAMAN SEBAGAI RUANG PUBLIK RAMAH ANAK DI ALOON-ALOON TULUNGAGUNG

Mariska Amalia<sup>1</sup>, Dr. Ir. Agustina N. Hidayati, MT<sup>2</sup>, Ardiyanto Maksimilianus Gai, ST., M.Si<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institute Teknologi Nasional Malang, Jl. Sigura-gura No.2, Kota Malang

<sup>2</sup>Institute Teknologi Nasional Malang, Jl. Sigura-gura No.2, Kota Malang

<sup>3</sup>Institute Teknologi Nasional Malang, Jl. Sigura-gura No.2, Kota Malang

e-mail: [mariskaamalia777@gmail.com](mailto:mariskaamalia777@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Perencanaan pembangunan yang mengedepankan anak sangat penting, mengingat bahwa kota yang memiliki proporsi penduduk anak tinggi justru berpotensi semakin tidak ramah anak, di mana kebutuhan dan prioritas anak seringkali terabaikan. Kurangnya ruang bermain membuat anak-anak lebih banyak bermain di lingkungan yang tidak dapat mengakomodasi kebutuhan mereka, bahkan terkadang justru membahayakan keselamatan mereka. Dengan adanya ruang bermain tersendiri diharapkan dapat mendidik anak secara individu, tapi juga dapat memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat arahan penataan taman sebagai ruang publik ramah anak yang diidentifikasi melalui faktor potensi masalah dan kebutuhan yang mendukung penataan taman sebagai ruang public ramah anak. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 68 responden yang dibagi pada tiga titik lokasi pengamatan. Dari hasil analisa terhadap potensi dan masalah, kebutuhan fasilitas pada taman telah ditemukan bahwa taman aloon-aloon saat ini belum menentukan zona-zona aman untuk bermain anak-anak. Fasilitas bermain yang terdapat pada Taman Aloon-aloon masih kurang memenuhi standard untuk fasilitas bermain ramah anak. Adapun fasilitas yang masih kurang yaitu permainan yang dapat menunjang kegiatan anak-anak pada taman sehingga perlu ditambahkan. Dalam memberikan arahan terhadap penambahan fasilitas bermain ramah anak tentunya harus berdasarkan dengan ketentuan standar ramah anak.

**Kata Kunci : Arahan, Penataan, Ramah Anak**

---

## 1. PENDAHULUAN

Setiap anak membutuhkan ruang publik untuk melakukan kegiatan didalam, untuk bersosialisasi dengan teman-teman dekat mereka serta untuk berinteraksi dengan dunia luar. (Oktarina Dwi Handayani, 2019)

Menurut (Hernowo & Navastara, 2017) RPTRA bertujuan untuk menyediakan tempat terjadinya berbagai kegiatan dan fungsi ruang publik terintegrasi, seperti bermain dan belajar untuk anak-anak, tempat interaksi sosial bagi warga, tempat konsultasi dan ruang informasi serta edukasi bagi warga. (Putu Indah Lestari & Elizabeth Prima, 2020) Oleh karena itu, penting untuk pemerintah serta masyarakat dalam merancang, mengelola, dan memelihara ruang publik dengan baik agar dapat memenuhi fungsi dan tujuan mereka sebagai tempat interaksi dan partisipasi masyarakat. (Karya Widyawat & Rita Laksmitasari, 2015)

Riskesdas Kemenkes RI tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi cedera anak dalam menggunakan ruang public di Indonesia sebesar (9,2%), sebelumnya pada tahun 2013

sebesar (8,2%). Anak usia sekolah merupakan prevalensi cedera paling tinggi (13 %) dengan proporsi tempat terjadinya cedera di rumah dan lingkungannya (44,7%). (Kemenkes RI, 2018). (Wisda Fahmi Saputra & Evi Widowati, 2021)

Taman aloon-aloon Tulungagung telah banyak dikunjungi oleh anak-anak namun, taman tersebut kurang menyediakan fasilitas bermain untuk anak-anak. bahkan anak-anak menggunakan tempat bermain yang bukan dikhususkan untuk mereka. Dari segi keamanan, hal tersebut sangat membahayakan bagi mereka, karena tidak adanya perlindungan keselamatan bagi mereka. Selain permasalahan penyediaan fasilitas, kondisi lingkungan juga kurang mendukung kegiatan untuk anak-anak karena terdapat pedagang yang masuk kedalam area taman sehingga dapat membatasi ruang gerak anak dan mengurangi kenyamanan untuk berkunjung.

Tujuan dari penelitian arahan penataan taman sebagai ruang publik ramah anak di Aloon-aloon Tulungagung ini yaitu untuk

memberikan arahan penataan taman sebagai ruang publik ramah anak yang diidentifikasi melalui faktor potensi masalah dan kebutuhan yang mendukung penataan taman sebagai ruang publik ramah anak.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan analisa skala likert, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik taman bermain dari perbandingan para ahli. Skala Likert beserta skor jawaban responden yang digunakan dalam penelitian ini. (Rangga Maulana et al., 2022) Dalam penelitian ini digunakan pernyataan tertutup dengan rentang skalapenilaian yaitu: Sangat Tidak Setuju : 1, Tidak Setuju : 2, Ragu-ragu : 3, Setuju : 4, dan Sangat Setuju : 5, (Weksi Budiaji, 2013)

Metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh pada objek penelitian untuk dikaji dan dianalisis guna mendapatkan hasil dan masukan dalam penelitian (Muhadjir, 2016) (Ayu Komalasari Dewi & Suzanna Ratih Sari,

2022). Yang terakhir yaitu analisa tapak untuk mengetahui kondisi tapak pada eksisting, Proses analisis aktivitas pengguna dalam taman dilakukan serta analisis tapak yang menjadi ukuran dalam melakukan penelitian. (Benyamin Arkadius Mali et al., 2021).

Tujuan dalam analisa tapak yaitu untuk menghasilkan taman bermain anak dan menentukan alternatif desain terhadap masalah-masalah lapangan yang ditemukan dalam perancangan atau pengembangan taman Aloon-aloon Tulungagung menjadi taman bermain ramah anak-anak. (Silvester M Siso et al., 2021)

## 3. HASIL PEMBAHASAN

### Analisa Kondisi Fisik Taman Bermain

Penentuan nilai kesesuaian fisik taman bermain anak dilakukan dengan menjumlahkan skor pada satu kriteria yang diperoleh dalam acuan kriteria taman ramah anak.

**Tabel 1. 1 Analisa Kondisi Taman Aloon-aloon Tulungagung**

Indikator	Kriteria	Skor Penilaian	Skor Yang Didapat	Kategori
Penerangan	Memiliki penerangan yang bagus	2	2	Baik
	Tidak memiliki penerangan yang cukup bagus	1		
Vegetasi	Tidak terdapat tanaman berduuri	2	4	Baik
	Terdapat tanaman dengan jenis berduuri	1		
	Tidak memiliki tanaman yang beracun ataupun menimbulkan alergi pada anak	2		
	Terdapat tanaman yang memiliki racun atau menimbulkan alergi pada anak	1		
Zonasi Permainan	Tata letak taman bermain anak berdasarkan pembagian zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	2	2	Buruk
	Tata letak taman bermain anak tidak didasarkan pembagian zonasi aktivitas bermain pasif-aktif	1		
	Tata letak taman bermain anak menurut kelompok umur	2		
	Tata letak taman bermain anak tidak menurut kelompok umur	1		
Permainan	Memberi kesempatan setiap anak untuk bermain	3	1	Buruk
	Menawarkan sarana bermain untuk anak-anak, tetapi tidak untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.	2		
	Tidak menyediakan sarana bermain untuk setiap anak	1		
Aksesibilitas	Sarana sirkulasi dan fasilitas ramah untuk anak	2	2	Baik
	Sarana sirkulasi dan fasilitas sulit untuk anak	1		
Ruang Istirahat	Tersedia fasilitas <i>rest area</i> dan pelindung ketika hujan untuk anak atau pendamping	2	2	Baik
	Tidak tersedia fasilitas <i>rest area</i> atau pelindung ketika hujan untuk anak atau pendamping	1		
		Terdapat pemisah jenis sampah	2	2

Indikator	Kriteria	Skor Penilaian	Skor Yang Didapat	Kategori
Fasilitas persampahan	Tidak Terdapat pemisah jenis sampah	1		
Material	Material bertekstur halus	2	5	Buruk
	Material tidak bertekstur halus	1		
	Material pijakan meminimalisir terjadinya slip	2		
	Material tidak mampu meminimalisir terjadinya slip	1		
	Material tidak licin	2		
	Material licin	1		
	Tidak memiliki bagian pinggir yang tajam	2		
	Memiliki bagian pinggir yang tajam	1		

Sumber: Hasil Analisa 2023

Fasilitas yang tersedia di aloon-aloon tidak persis sesuai dengan standar fasilitas untuk area bermain anak, dan bahwa ada sejumlah fasilitas yang tidak tersedia untuk memenuhi kebutuhan anak-anak lain. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan fasilitas bagi anak-anak untuk bermain di aloon-aloon agar dapat memenuhi kebutuhannya. Namun fasilitas lainnya telah memenuhi standar dari penataan taman bermain ramah anak seperti vegetasi yang dilihat dari rindangnya pepohonan serta variasi dari tanaman hias, tersedianya aksesibilitas untuk memudahkan menuju taman, tersedianya fasilitas persampahan dan terdapat penerangan dan fasilitas ruang tunggu sebagai pelengkap kenyamanan taman

**Analisa Persepsi Pengunjung Taman**

Dari hasil penyebaran kuisioner, kemudian digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi masyarakat terkait taman aloon-aloon apakah sesuai dengan kebutuhan taman bermain yang ramah anak.

Tabel 1. 2 Kriteria Interpretasi Skor Kuisioner

Kategori	% Interval	Frekuensi
Sangat Tinggi	≥86%	0
Tinggi	69-85%	0
Sedang	53-68%	18
Rendah	36-52%	50
Sangat Rendah	≤35%	0

Sumber: Hasil Analisa 2023

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas, 68 pengunjung taman aloon-aloon, terdapat 50 responden yang menyatakan bahwa kualitas taman aloon-aloon untuk menjadi taman bermain ramah anak rendah, sedangkan 18 diantaranya menyatakan

kualitas taman aloon-aloon untuk menjadi taman bermain ramah anak dengan kualitas sedang

### Uji Validitas

Dasar perhitungan yang dilakukan yaitu:

$$Df = 68 - 2 \rightarrow R \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{valid}$$

Apabila dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, pearson corellation yang didapatkan yaitu >0,244 sehingga kuisioner yang disebarkan dapat dikatakan valid pada uji validitas.

### Uji Realibilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,674	18

Pada hasil cronbach alpha didapatkan hasil >0,244 sehingga, pada uji realibilitas kuisioner yang disebarkan bersifat konsisten

Peta 1. 1 Analisa Potensi Dan Masalah



### Analisa Identifikasi Kebutuhan Fasilitas

Pada analisa ini dilakukan penyesuaian eksisting terhadap standar ruang bermain ramah anak.

**Tabel 1. 3 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Aloon-aloon Tulungagung**

Pengamatan	Parameter	Eksisting
Lokasi	Jauh dari pabrik industri	✓
	Jauh dari saluran pembuangan	✓
	Jauh dari persimpangan jalan yang sibuk	✓
Penerangan	Lampu Penerangan	✓
Vegetasi	Pohon	✓
	Tanaman Hias	✓
Zonasi	Usia 3-7 tahun	x
Permainan	Usia 8-10 tahun	x
	Jungkat-jungkit	x
Variasi Permainan	Perosotan	x
	Ayunan	x
	Tali panjat	x
Aksesibilitas	Pagar	✓
	Jalur trotoar	✓
	Jalur berjalan	✓
Ruang Istirahat	Tempat duduk	✓
	Meja	✓
	Kanopi	✓
Persampahan	Dekat area bermain	✓
	Dekat tempat duduk	✓
	Dekat pintu masuk	✓
Material	Meminimalkan tonjolan	x
	Tidak licin	x
	Tidak mudah slip	x
	Tidak mudah terbakar	x
	Mampu menahan beban	x
	Memiliki perlindungan	x
	Bentuk yang menarik	x
	Warna yang menarik	x

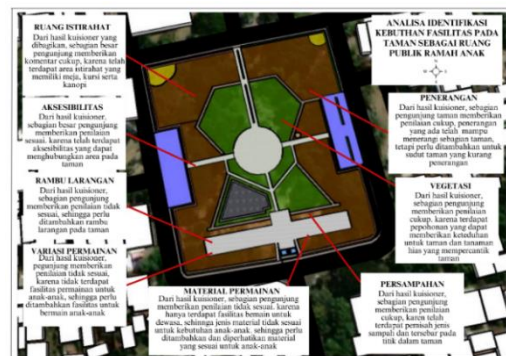
Sumber: Hasil Analisa 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk kelengkapan fasilitas pada taman bermain ramah anak pada bagian fasilitas dan material tidak sesuai dengan eksisting. Sedangkan fasilitas pendukung lainnya telah sesuai dengan kebutuhan yang harus disediakan pada taman bermain ramah anak.

Jenis variasi permainan yang dibutuhkan untuk mendukung taman bermain sebagai ruang public ramah anak yaitu berupa ayunan, seluncuran, jungkat-jungkit dan tali panjat. Perbedaan kebutuhan fasilitas untuk anak usia

3-7 tahun dan usia 8-10 tahun tersebut dilihat dari kesulitan dalam melakukan permainan dan ukuran permainan. (sumber: *Playground Safety Handbook* (2010)).

Variasi permainan yang dibutuhkan untuk anak usia 3-7 tahun pada taman sebagai ruang terbuka publik yaitu ayunan, perosotan dan jungkat-jungkit yang berbentuk spring rock. Variasi permainan yang dibutuhkan untuk anak usia 8-10 tahun pada taman sebagai ruang terbuka publik yaitu ayunan, perosotan, jungkat-jungkit dan tali panjat.



**Peta 1. 2 Analisa Identifikasi Kebutuhan Fasilitas**

### Analisa Tapak

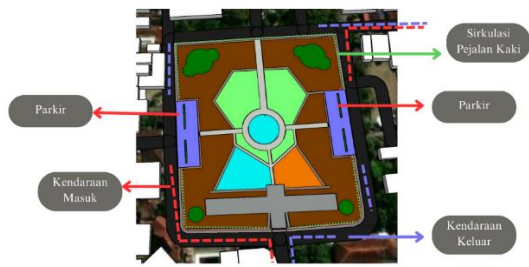
Pencapaian pada tapak didefinisikan sebagai pencapaian melalui jalan yang ada di sisi-sisi tapak atau bahkan ketika tapak sedang dipindahkan.



**Gambar 1. 1 Pintu Masuk Eksisting**

Sumber: Hasil Observasi 2023

Lebar pintu masuk area taman yaitu 3m, lebar tersebut telah sesuai untuk berjalan. Namun terdapat penghalang pada setiap pintu masuk berupa tabung yang menghalangi pengunjung yang membawa stroller anak, sebaiknya jarak antara penghalang tersebut 1m untuk pengunjung leluasa membawa stroller anak.



**Gambar 1. 2 Analisa Sirkulasi**  
*Sumber: Hasil Observasi 2023*

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa akses masuk ke tapak dapat me Lewati Jl. Pangeran Diponegoro ataupun Jl. Jaksa Agung Suprpto. Jl. Pangeran Diponegoro mempunyai lebar 9 m sedangkan Jl. Jaksa Agung Suprpto memiliki lebar 7 m dimana kedua jalan tersebut terdiri dari 1 jalur 2 lajur. Oleh sebab itu, untuk memudahkan akses mencapai tapak dapat ditentukan dari mana asal pengunjung.

Karena kemungkinan pejalan kaki berada di tapak selama sirkulasi, pejalan kaki memiliki porsi yang lebih besar selama analisis sirkulasi. Sirkulasi kendaraan bermotor hanya diperbolehkan mengikuti jalan yang telah di tentukan, apabila ingin menuju tapak, kendaraan hanya dapat sampai di parkir dan mengikuti arah keluar masuk yang telah di sediakan.

**Arahan Penataan Taman**

Adapun arahan penataan taman sebagai ruang publik ramah anak di aloon-aloon Tulungagung dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2. 1 Pembagian Zonasi**

Zona	Jenis Aktivitas	Alasan Penetapan Zona
Zona 1	Bermain anak usia 3-7 tahun	Kawasan bermain anak usia 3-7 tahun berada di belakang, hal tersebut dikarenakan untuk memberikan kenyamanan anak-anak untuk bermain tanpa adanya gangguan dari aktivitas lain. Akses untuk menuju zona 1 dapat dari pintu masuk utara, sehingga memudahkan anak-anak untuk dapat langsung menuju zona 1.
Zona 2	Bermain anak umur 8-10 tahun	Kawasan bermain anak denganusia 8-10tahun berada di belakang yaitu bersebelahan dengan pintu masuk taman

Zona	Jenis Aktivitas	Alasan Penetapan Zona
		arah utara. Hal tersebut untuk memudahkan anak-anak menuju zona bermain, selain itu penempatan zona ini untuk menghindari kegiatan anak-anak dari gangguan kegiatan lainnya. Selain akses, keteduhan zona ini sangat cukup untuk memberikan kenyamanan anak-anak.
Zona 3	Olahraga	Zona olahraga berada pada bagian tepi taman yang langsung bersebelahan dengan pintu masuk timur dan barat, penempatan zona ini didasarkan pada kemudahan akses bagi pengunjung untuk melakukan olahraga dari pintu masuk dapat langsung menuju tempat olahraga.
Zona 4	Center	Zona center ditempatkan pada bagian Tengah taman, karena pada eksisting taman terdapat tugu yang menjadi icon aloon-aloon, sehingga zona ini dapat dijadikan sebagai titik temu pengunjung.
Zona 5	Kawasan bersantai	Kawasan bersantai terdapat di samping mintu masuk timur dan barat, penempatan zona ini didasarkan pada kemudahan pengunjung untuk mengamati kegiatan pengunjung pada zona lainnya. Akses untuk menuju zona ini sangat mudah karena berada tepat di samping pintu masuk taman.
Zona 6	Kawasan bermain dewasa	Kawasan bermain dewasa berada pada area depan, hal ini dikarenakan untuk menghindari anak-anak untuk tidak dapat menjangkau kawasan bermain dewasa yang dapat membahayakan, selain itu pada eksisting telah terdapat Kawasan bermain dewasa yang terdapat di area depan.

*Sumber: Hasil Analisa 2023*

Dari Analisa terhadap kesesuaian fasilitas taman bermain ramah anak, maka semua indicator yang telah disebutkan diatas perlu ada pada perencanaan taman bermain ramah anak, karena hal tersebut telah disesuaikan

dengan persyaratan ruang bermain ramah anak.

**Tabel 1. 4 Justifikasi Kebutuhan Fasilitas Ramah Anak**

No	Aspek	Ketentuan	Kesesuaian
1	Lokasi	Lokasi taman ramah anak wajib terhindar dari area inti persampahan, area pertambangan dan industri, area persimpangan sibuk.	Lokasi taman aloon-aloon sudah sesuai, yaitu berada pada tengah kota namun tidak terdapat pada Kawasan persimpangan jalan yang sibuk.
2	Material	Penggunaan material pada taman bermain anak harus disesuaikan dengan fungsinya, selain itu bahan yang digunakan harus memenuhi standar kelayakan dan keamanan untuk anak.	Pada taman aloon-aloon saat ini, material yang ada menggunakan beton, sehingga dari segi keamanan sangat kurang aman untuk anak-anak. Sehingga perlu ditambahkan adanya material permainan yang sesuai untuk anak-anak.
3	Vegetasi	Semua vegetasi harus diberi keterangan sebagai pembelajaran, selain itu dapat digunakan sebagai perangkat bermain anak. Jenis tumbuhan yang digunakan tidak dapat menyebabkan gangguan pada anak.	Pada eksisting aloon-aloon, vegetasi yang ada belum terdapat keterangan, sehingga hal tersebut perlu di tambahkan untuk sarana belajar.
4	Variasi permainan	Pada ruang bermain anak dipersyaratkan terdapat minimal 2 jenis permainan, ukuran serta bentuk fasilitas disesuaikan dengan usia dan kemampuan penggunanya, pada setiap fasilitas diwajibkan adanya papan yang berisi penjelasan penggunaan fasilitas.	Pada eksisting belum terdapat adanya fasilitas bermain untuk anak usia 3-10 tahun, sehingga perlu ditambahkan.
5	Persampahan	Pentingnya persampahan pada taman untuk tetap menjaga Kesehatan dan kebersihan taman, Adapun fasilitas persampahan harus mampu memilah jenis sampah.	Pada eksisting telah terdapat fasilitas persampahan yang telah disesuaikan berdasarkan jenis sampah, sehingga pada eksisting tidak perlu ditambahkan fasilitas persampahan.
6	Penerangan	Pencahayaan mencakup kualitas, system dan sumber. Pada ruang <i>outdoor</i> diperlukan pencahayaan yang cukup terang. Sumber pencahayaan didapatkan dari genset, energi baru terbarukan atau <i>green energy</i> .	Pada eksisting, pencahayaan yang ada masih kurang cukup untuk menerangi seluruh Kawasan, sehingga perlu diberikan penambahan pencahayaan.
7	Area istirahat	Untuk memberikan kenyamanan anak-anak dan pendamping, pada taman ramah anak harus disediakan ruang istirahat yang terdapat tempat duduk dan peneduh untuk melindungi panas dan hujan.	Pada eksisting telah terdapat area istirahat yang terdiri dari bangku, meja dan peneduh. Namun belum dapat digunakan sebagai peneduh Ketika hujan, maka perlu adanya penyesuaian ulang terhadap peneduh area istirahat.
8	Zonasi Permainan	Zonasi wajib ada pada taman bermain ramah anak, hal tersebut digunakan untuk mengklasifikasikan jenis, fungsi dan usia anak yang sesuai.	Pada eksisting tidak terdapat zonasi permainan, sehingga perlu ditambahkan zonasi permainan.
9	Aksesibilitas	Aksesibilitas sangat penting untuk mendukung taman bermain ramah anak, karena aksesibilitas mampu memudahkan bagi anak dan orang tua untuk mencapai dan menggunakan taman bermain ramah anak.	Aksesibilitas pada eksisting sudah sangat sesuai, sehingga tidak perlu adanya penambahan.

Sumber: Hasil Analisa 2023

Tidak hanya harus memperhatikan zona anak dan ruangan, tetapi juga perlu ada pertimbangan untuk fungsi dan prinsip taman lainnya. Karena itu, arahan penataan harus mencakup taman sebagai fasilitas rekreasi, olahraga terorganisir, pertemuan sosial, dan

ruang terbuka dengan akses mudah. Adapun arahan penataan yang peneliti berikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Jungkat-jungkit                      Seluncuran**



- Tinggi tempat duduk antara 30-41 cm
- Jarak antar jungkat-kungkit minimum 94 cm
- Memiliki ruang bebas minimum 180 cm

- Panjang bidang datar 48 cm
- Kemiringan seluncuran rata-24°
- Lebar bidang luncur antara 20-30 cm
- Panjang ruang mendarat antara 18-25 cm
- Terdapat perlindungan pada ruang mendarat berupa pasir

#### Ayunan



- Memiliki tempat duduk terbuat dari karet
- Tempat duduk full bucket
- Jarak tempat duduk dengan penyangga yaitu 50,8 cm
- Jarak antar tempat duduk 50,8 cm
- Jarak tempat duduk dengan tanah 61 cm
- Lebar tempat duduk 50,8 cm

- Ukuran gazebo 1,5 x 2m yang dapat menampung 4-5 orang
- Tinggi tempat duduk 80 cm
- Tinggi pagar pembatas duduk 60 cm
- Jarak antar gazebo 5m
- Terdapat atap untuk peneduh

#### Akses



#### Vegetasi



- Lebar sirkulasi pada taman 2 m
- Perkerasan paving

- Peneduh berupa pohon beringin dan tabebuaya, selain untuk peneduh juga untuk pereda polusi dan estetika taman

Gambar 1. 3 Visualisasi Desain Zona 1 Jungkat-jungkit Ayunan



- Terdapat ban atau penahan material untuk menahan benturan
- Sudut maksimum terbentuk ketika dimainkan maksimal 25°
- Jarak bebas minimal jungkat-jungkit 180cm

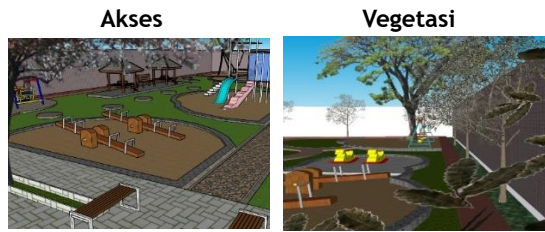
- Tempat duduk berupa karet atau plastik dengan jenis belt
- Jarak ruang bebas ayunan sebesar 76,2 cm
- Jarak antar belt sebesar 61 cm
- Jarak belt dengan tanah 30,5 cm
- Lebar belt 50,8 cm

#### Tali Panjat



- Terbuat dari ikatan tali yang terpasan kuat pada bagian ujung
- Terdapat pelindung bawah berupa pasir

- Panjang bidang datar yaitu 35,5 cm
- Terdapat pegangan untuk berganti posisi
- Memiliki kemiringan maksimum 30°
- Diameter seluncuran 58cm
- Memiliki ruang darat yang mampu membantu perubahan duduk menjadi berdiri
- Terdapat perlindungan pada ruang mendarat berupa pasir



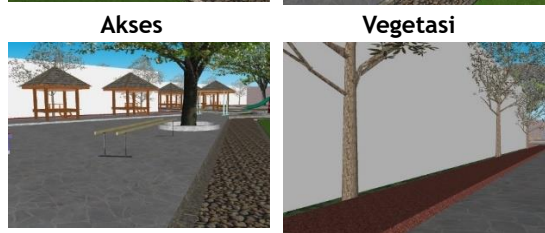
- Lebar sirkulasi pada taman 2 m
- Perkerasan paving
- Peneduh berupa pohon beringin dan tabebuaya, selain untuk peneduh juga untuk pereda polusi dan estetika taman

**Ruang Tunggu**



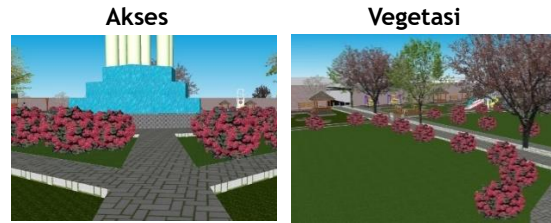
- Ukuran gazebo 1,5 x 2m yang dapat menampung 4-5 orang
- Tinggi tempat duduk 80 cm
- Tinggi pagar pembatas 60 cm
- Jarak antar gazebo 5m
- Terdapat atap untuk peneduh

**Gambar 1. 4 Visualisasi Desain Zona 2**



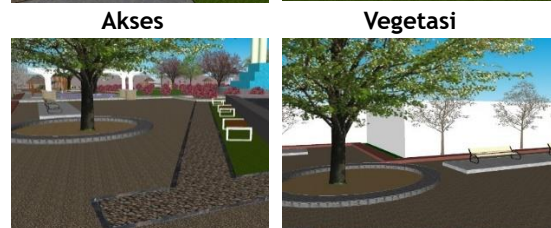
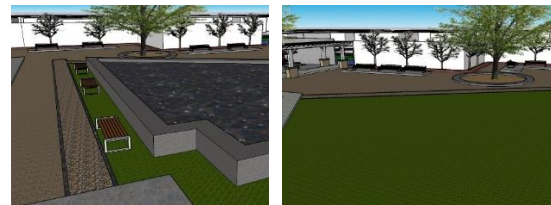
- Lebar sirkulasi pada taman 2 m
- Perkerasan batuan kerikil untuk refleksi
- Peneduh berupa pohon beringin dan tabebuaya, selain untuk peneduh juga untuk pereda polusi dan estetika taman

**Gambar 1. 5 Visualisasi Desain Zona 3  
Zona 4 Tampak Depan  
Zona 4 Tampak Belakang**



- Terdapat pepohonan tabebuaya untuk mengurangi polusi dan peneduh
- Terdapat bunga dengan warna mencolok untuk mempercantik taman
- Lebar sirkulasi pada taman 2,5 m
- Perkerasan paving

**Gambar 1. 6 Visualisasi Desain Zona 4  
Zona 5 Kiri  
Zona 5 Kanan**



- Lebar sirkulasi pada taman 2 m
- Perkerasan batuan kerikil dan paving
- Peneduh berupa pohon beringin dan tabebuaya, selain untuk peneduh juga untuk pereda polusi dan estetika taman

**Ruang Tunggu**

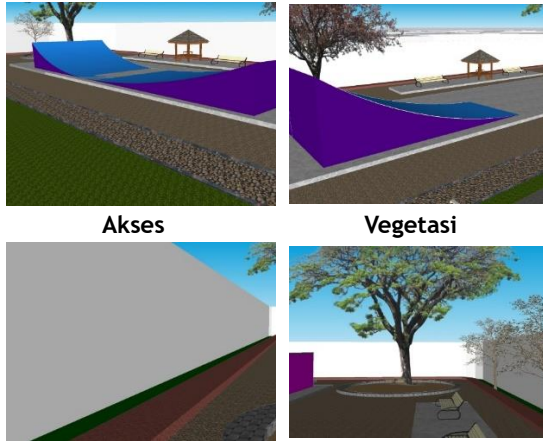


- Ukuran gazebo 1,5 x 2m yang dapat menampung 4-5 orang
- Kursi dengan bahan besi
- Panjang 3m
- Lebar 50 cm



- Tinggi tempat duduk 80 cm
- Jarak antar gazebo 5m
- Terdapat atap untuk peneduh
- Jarak antar tempat duduk 3 m

**Gambar 1. 7 Visualisasi Desain Zona 5  
Zona 6 Kiri                      Zona 6 Kanan**



- Peneduh berupa pohon beringin dan tabebuaya, selain untuk peneduh juga untuk pereda polusi dan estetika taman
- Lebar sirkulasi pada taman 2 m
- Perkerasan paving

**Gambar 1. 8 Visualisasi Desain Zona 6**

#### 4. KESIMPULAN

Taman aloon-aloon saat ini belum menentukan zona-zona aman untuk bermain anak-anak dan tidak adanya fasilitas bermain untuk anak-anak sehingga mereka cenderung bermain pada tempat yang semestinya tidak diperuntukkan untuk bermain anak-anak yang tidak memiliki perlindungan untuk keselamatan. Selain itu masih terdapat sudut-sudut taman yang kosong yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk penataan kawasan bermain anak-anak.

Fasilitas yang terdapat pada Taman Aloon-aloon masih kurang memenuhi standard untuk fasilitas bermain ramah anak. Adapun fasilitas yang masih kurang yaitu permainan yang dapat menunjang kegiatan anak-anak pada taman sehingga perlu ditambahkan. Pada malam hari sudut-sudut taman yang memiliki pepohonan rindang masih terlihat sangat gelap, sehingga perlu adanya penambahan untuk penerangan sudut-sudut yang masih terlihat gelap untuk memberikan keamanan anak-anak dalam beraktivitas pada malam hari di taman. Selain itu, perlu adanya penamaan pada jenis

tanaman yang terdapat pada taman, sehingga dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak untuk dapat belajar warna dan bentuk.

Pada Analisa tapak yang telah dilakukan, lebar pintu masuk pada tapak telah memenuhi standar lebar untuk berjalan berpapasan, namun hal yang sangat mengganggu yaitu terdapat tabung penghalang yang terdapat pada setiap pintu masuk pada tapak yang memiliki jarak antar tabung yaitu 0,25m. hal tersebut tentunya mengurangi keleluasaan pengunjung yang membawa kereta anak-anak untuk menuju taman. Sedangkan pencapaian dalam menuju tapak sangat mudah karena jalan yang ada tidak memiliki hambatan secara signifikan. Sirkulasi yang terdapat di dalam tapak berupa area berjalan dengan perkerasan berupa paving yang tentunya memberikan kemudahan anak-anak dan pengunjung menuju sudut-sudut pada tapak. Namun sirkulasi yang terjadi di luar tapak mendapatkan hambatan pada jam-jam sibuk, karena peruntukan ruang yang terdapat pada luar tapak merupakan zona Pendidikan, perkantoran dan peribadatan.

Arahan penataan taman sebagai ruang publik di kabupaten tulungagung adalah sebagai berikut :

- a) Zona dibuat sesuai dengan kebutuhan, seperti zona bermain anak-anak untuk memberikan keleluasaan dan keamanan anak saat bermain , sesuai dengan usia mereka.
- b) Redesain area tempat duduk yang sebagian menggunakan konsep gazebo, selain untuk tempat istirahat dapat digunakan untuk memberikan perlindungan ketika hujan.
- c) Area untuk penunjang kebutuhan olahraga, karena selain ruang diperlukan public yang mampu menunjang kebutuhan anak-anak , kebutuhan orang dewasa akan olahraga harus tetap disediakan pada taman.
- d) Seluruh kawasan taman diberikan peneduhan berupa beringin yang ditempatkan pada sudut-sudut taman dan tanaman tabebuaya. Tanaman tersebut akan memberikan keteduhan, estetika pada taman serta dapat menangkal kebisingan dari luar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Ayu Komalasari Dewi, & Suzanna Ratih Sari. (2022). Optimalisasi Penerapan Konsep

- Ruang Terbuka Ramah Anak Pada Taman Terpadu Rimbo Bujang. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 5(1), 164-175.
- Benyamin Arkadius Mali, Irawan Setyabudi, & Rzki Alfian. (2021). Redesain Taman Rekreasi Kota Malang Berbasis Taman Bermain Anak. *Aksen*, 5(2), 20-33.
- Karya Widyawat, & Rita Laksmitasari. (2015). *Penilaian Ruang Bermain Anak Di Kota Depok Sebagai Salah Satu Indikator Tercapainya Kota Layak Anak*. 8(3), 195-207.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2021. Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak (Rbra). Jakarta. 158 Hal
- Oktarina Dwi Handayani. (2019). Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptr) Sebagai Sarana Sosialisasi Bagi Anak. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Anak Usia Dini*, 8(2), 74-81.
- Putu Indah Lestari, & Elizabeth Prima. (2020). Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 471-481.
- Rangga Maulana, Ilwan Syafrina, Ridho Taufiq Subagio, Rinaldi Adam, & Abdun Wijaya. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Pengunjung Menggunakan Metode Service Performance (Studi Kasus : Taman Air Gua Sunyaragi). *Jurnal Digit*, 12(1), 44-53.
- Silvester M Siso, Maksimilianus Lando, & Dian F Mochdar. (2021). Pengembangan Taman Rendo Menjadi Taman Bermain Anak Di Kota Ende (Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau). *Teknosiar*, 15(2).
- Weksi Budiaji. (2013). Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127-133.
- Wisda Fahmi Saputra, & Evi Widowati. (2021). Penerapan Kids Safety Park Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Pada Taman Bermain. *Higeia Journal*, 5(1), 158-170.